

INTISARI

Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang terjadi baik secara global, nasional, regional bahkan lokal. Salah satu contoh penyakit tidak menular (PTM) adalah hipertensi. Hipertensi merupakan faktor resiko utama dari stroke, infark miokard dan penyakit ginjal kronik. Kesadaran penduduk Indonesia untuk minum obat antihipertensi (OAH) masih rendah, sehingga perlu adanya edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya minum obat agar hipertensi dapat terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pagutan Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri tentang penggunaan obat hipertensi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Pagutan Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri dengan rancangan penelitian observasional dan menggunakan pendekatan secara *cross sectional study* dengan mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan kuesioner. Jumlah perhitungan sampel dalam penelitian 100 responden. Analisa yang dilakukan dengan mengkategorikan tingkat pengetahuan dengan interval 76-100% baik, cukup 56-75% dan kurang memiliki interval <56%

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden pasien hipertensi di Kelurahan Pagutan sebagian besar (45%) berada pada rentang usia 45-60 tahun. Sebanyak 51% responden berjenis kelamin perempuan, 30 % responden merupakan wiraswasta dan 38% responden berpendidikan SD.

Kategori tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Pagutan tentang obat hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 24 % cukup dan 0% kurang.

Kata kunci : Hipertensi, Pengetahuan, obat

ABSTRACT

Non-communicable diseases are public health problems global, national, regional, and local. One non-communicable disease is hypertension. Hypertension is a major risk factor for stroke, myocardial infarction, and chronic kidney disease. The awareness of the Indonesian community to take antihypertensive drugs is still low, so intensive education on taking the drug is needed to control hypertension. This study aims to determine the level of public knowledge in the Pagutan sub-district of Manyaran District in the Wonogiri Regency about the use of hypertension drugs. This research belongs to descriptive research. The population was all people in the Pagutan sub-district of Manyaran District in Wonogiri Regency with an observational research design. This study used a cross-sectional study approach by measuring the level of public knowledge through a questionnaire. The number of samples is 100 respondents. The analysis was carried out by applying the knowledge level category, namely, the 76-100% interval which was categorized as good, 56-75% as sufficient, and the interval <56% as lacking. The results show that most of the 100 respondents of hypertension patients in the Pagutan sub-district (45%) were in the age range 45-60 years. Moreover, 51% of respondents were female, 30% of respondents were self-employed and 38% of respondents had primary school education. The category level of knowledge about hypertension drugs shows that most (76%) of the respondents have a good level of knowledge, 24% is sufficient and 0% is lacking.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Drug

